

PENGARUH DIVIDEN PAYOUT RATIO DAN EARNING VOLATILITY TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM

Indra Saputra¹

Mega Andani²

indra.dsnstienas@yahoo.com

STIE NASIONAL BANJARMASIN^{1,2}

Abstract,

This research aims to determine and analyze the Dividend Payout Ratio and Earning Volatility of Stock Price Volatility in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

The research method used is quantitative. The research population is 156 manufacturing companies. Sampling in this research using purposive sampling method total to 27 manufacturing companies.

The results show that dividend payout has an effect on stock price volatility in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Earning Volatility (EV) has no effect on stock price volatility in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Dividend Payout and Earning Volatility have a simultaneous effect on Stock Price Volatility in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

Keywords: Dividen Payout Ratio, Earning Volatility, Volatilitas Harga Saham

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *Dividen Payout Ratio* dan *Earning Volatility* terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

Metode Penelitian yang digunakan kuantitatif. Populasi Penelitian berjumlah 156 perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 27 Perusahaan Manufaktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividen payout* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Earning Volatility* (EV) tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Dividen Payout* dan *Earning Volatility* berpengaruh secara simultan terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Kata Kunci: *Dividen Payout Ratio, Earning Volatility, Volatilitas Harga Saham*

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 saat ini hampir semua negara menaruh perhatian yang besar terhadap pasar modal. Hal ini membuat investor semakin tertarik untuk melakukan investasi. Pasar modal mempertemukan antara investor dengan perusahaan atau institusi lainnya yang membutuhkan modal atau emiten yang ingin menginvestasikan dananya. Saham dapat diartikan sebagai tanda kepemilikan atau tanda keikutsertaan seseorang atau instansi dalam sebuah perusahaan berjenis perseroan terbatas (PT). Aktivitas jual-beli saham akan mendatangkan keuntungan yang lebih dikenal sebagai *capital gain* ataupun pembagian deviden.

Harga saham terbentuk karena adanya interaksi permintaan dan penawaran. Peningkatan permintaan saham akan mendorong kenaikan harga, demikian pula sebaliknya. Apabila investor banyak melakukan penjualan suatu saham maka harga

saham akan mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan harga saham terjadi perubahan setiap waktu. Perubahan harga saham disebut dengan volatilitas harga saham. Volatilitas harga saham dapat digunakan untuk menilai risiko suatu saham. Saham yang mengalami volatilitas akan mengalami perubahan harga kapan saja dan sulit untuk diprediksi. Investor lebih memilih saham yang mudah diprediksi dan risikonya kecil karena semakin tinggi volatilitas, maka semakin besar tingkat ketidakpastian untuk mendapatkan *return* (Rosyida, Firmansyah, & Wicaksono, 2020).

Investor akan mengharapkan pembagian dividen ketika berinvestasi saham. Stabilitas pembayaran dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan, sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan

perusahaan. Semakin besar laba ditahan maka akan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Pengukuran untuk pembayaran dividen dilihat dari *dividend payout ratio* (DPR) perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan (Priana & RM, 2017). *Dividend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham (Madyoningrum, 2019).

Dividend payout ratio yang tinggi cenderung akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi. Sebaliknya *Dividend payout ratio* yang rendah membuat investor tertarik untuk melakukan investasi. Menurut (Dewi & Paramita, 2019) bahwa *Dividend payout ratio* mempengaruhi volatilitas harga saham, dikarenakan besarnya pembayaran dividen mengurangi risiko berinvestasi. Menurut (Priana & RM, 2017) bahwa *Dividend payout*

ratio berpengaruh positif pada volatilitas harga saham.

Earning volatility yakni naik turunnya laba perusahaan. Laba perusahaan menjadi salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang berfluktuasi dalam periode tertentu akan memberikan tanda kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi dalam berinvestasi (Sirait, Purwohedhi, & Noviarini, 2021). Perusahaan yang memiliki tingkat *Earning volatility* yang tinggi mengindikasikan saham tersebut sangat volatile. Menurut (Sirait, Purwohedhi, & Noviarini, 2021) bahwa *Earning volatility* berpengaruh secara positif terhadap volatilitas harga saham.

Volatilitas harga saham

Volatilitas harga saham dapat digunakan untuk menilai risiko suatu saham. Saham yang mengalami volatilitas akan mengalami perubahan harga kapan saja dan sulit untuk diprediksi. Investor lebih memilih saham yang mudah diprediksi dan risikonya kecil karena semakin tinggi

volatilitas, maka semakin besar tingkat ketidakpastian untuk mendapatkan *return* (Rosyida, Firmansyah, & Wicaksono, 2020).

Dividend Payout Ratio

Pengukuran untuk pembayaran dividen dilihat dari *dividend payout ratio* (DPR) perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan (Priana & RM, 2017). *Dividend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham (Madyoningrum, 2019).

Earning volatility

Earning volatility yakni naik turunnya laba perusahaan. Laba perusahaan menjadi salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang berfluktuasi dalam periode tertentu akan memberikan tanda kepada investor bahwa perusahaan tersebut

memiliki risiko yang tinggi dalam berinvestasi (Sirait, Purwohedi, & Noviarini, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website: www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 sebanyak 156 perusahaan. Sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan dengan menggunakan nilai mata uang rupiah dan *annual report* secara lengkap periode yang berakhir 31 Desember selama periode penelitian 2018-2020. Berdasarkan kriteria di tersebut, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 27 perusahaan manufaktur.

Penelitian ini menggunakan variabel *Dividend Payout Ratio* (X_1), *Earning Volatility* (X_2) dan Volatilitas Harga Saham (Y). *Dividend Payout Ratio* (X_1) yaitu persentase laba yang dibagikan dalam

bentuk deviden tunai dividen payout ratio adalah sebagai (Madyoningrum, 2019). Rumus berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Earning Volatility (X2) yakni Rumus *Earning Volatility* yang naik turunnya laba perusahaan (Sirait, digunakan sebagai berikut: Purwoheddi, & Noviarini, 2021).

$$EV = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Volatilitas harga saham dapat digunakan untuk menilai risiko suatu saham (Rosyida, Firmansyah, & Wicaksono, 2020). Volatilitas harga saham diukur menggunakan standar deviasi, yang dilambangkan dengan *Price Vol* diukur dengan metode (Baskin, 1989) sebagai berikut:

$$Price\ Vol = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n \left[\frac{Hi-Li}{\frac{(Hi+Li)}{2}} \right]^2}{n}}$$

Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, uji f, uji koefisien determinasi, dan uji statistik t. Model analisis yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Volatilitas Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Penaksir koefisien regresi

X1= *Dividend Payout Ratio*

X2= *Earning Volatility*

e= Variabel Residual (Tingkat Kesalahan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas:

Alat uji normalitas yang digunakan untuk menguji data yang

Tabel 1. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		
	Std. Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		
	Positive		
	Negative		
Test Statistic			.142
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.082
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.074
		Upper Bound	.088
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Output SPSS versi 28, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,082. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin- Waston. Berikut adalah tabel hasil pengujian dengan menggunakan Durbin- Waston:

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.541	1.492	2.360

a. Predictors: (Constant), Dividen Payout, Earning Volatility

b. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber: Output SPSS versi 28, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan durbin-watson yaitu nilai sebesar $d = 2.360$. Tabel durbin Watson dengan $k=2$ $n=81$ menunjukkan bahwa nilai $dL = 1.5888$ dan $dU = 1.6298$. Hasil menunjukkan bahwa nilai $dU < d < 4-dU$ yaitu $1.6298 < 2.360 < 2.3702$ dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinearitas tidak terjadi jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011). Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.322	2.365		2.147	.038		
	DPR	.501	.114	.505	4.546	.001	.553	1.217
	EV	.223	.818	.071	.678	.385	.553	1.217

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber: Output SPSS versi 28, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi DPR $0,553 > 0,1$ dan VIF $1,217 < 10$ berarti tidak terjadi Multikolinearitas antara

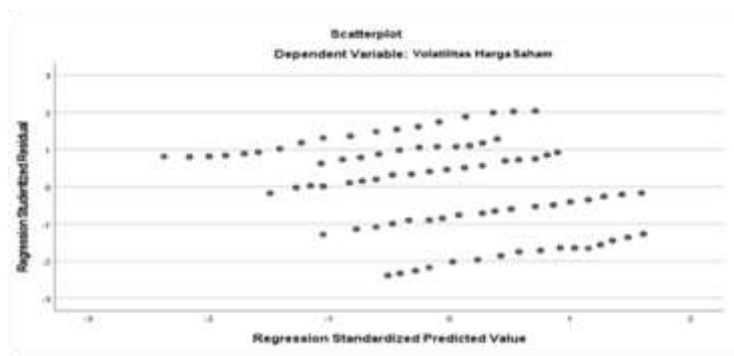
variabel *Dividen Payout Rasio* (DPR) dan *Earning Volatility* (EV).

Uji Heteroskedastisitas

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat dari

grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residunya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi -Y rill). Jika titik-titik yang terbentuk

menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heroskedastisitas pada model yang digunakan (Ghozali, 2011). Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS versi 28, 2021

Grafik Plot diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab grafik plot tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan modal regresi layak dipakai.

Hasil analisis regresi linier berganda atas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pengujian secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh

satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi, kriterianya adalah Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima (Ghozali, 2011). Berikut ini hasil uji t:

Tabel 4. uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.013	1.387		2.019	.040
	DPR	.557	.116	.553	3.686	.001
	EV	.117	.113	.115	.870	.222

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber: Output SPSS versi 28, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan variabel *Dividen Payout* Rasio memperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$ berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham sedangkan *Earning Volatility* memperoleh nilai signifikan $0,222 > 0,05$ berarti hipotesis tidak diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *Earning Volatility* tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas (harga saham). Tingkat signifikansi 5% atau

0,05 (Ghozali, 2011), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan $f < 0,05$, maka H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $f > 0,05$, maka H_0 di terima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji secara simultan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105.611	2	42.250	12.855	<,001 ^b
	Residual	71.268	79	1.115		
	Total	178.100	81			

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DP, EV

Sumber: Output SPSS versi 28, 2021

Nilai signifikasi 0,001 < 0,05. Jadi model regresi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau dapat dikatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* dan *Earning Volatility* berpengaruh secara simultan terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (*Dividen Payout Ratio* dan *Earning Volatility*) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (Volatilitas Harga Saham) (Ghozali, 2011). Berikut ini hasil Koefisien Determinasi (R²):

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 ^a	.453	.431	1.381	1.250

a. Predictors: (Constant), DP, EV

b. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber: Output SPSS versi 28, 2021

Nilai adjusted R² adalah 0,431 atau 43% variasi Volatilitas Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen *Dividen Payou Ratio* dan *Earning Volatility*. Sedangkan sisanya (100% - 43% = 57%) dijelaskan variabel lain diluar model.

Hal ini berarti bahwa *Dividen Payout Ratio* dan *Earning Volatility* berpengaruh sebesar 43% terhadap Volatilitas Harga Saham sementara sisanya 57% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Variabel *Dividen Payout Ratio* menghasilkan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. *Dividen Payout Ratio* yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten/perusahaan dianggap baik oleh investor. Investor membeli saham emiten/perusahaan tersebut karena pihak investor sebagai pemegang saham yang tertarik untuk menerima dividen, lebih menyukai rasio pembayaran dividen yang tinggi dan pada akhirnya Volatilitas Harga Saham akan meningkat. Sebaliknya, turunnya presentase pembayaran dividen akan menyebabkan pemegang saham prihatin dan membuat pemegang saham terdorong untuk menjual saham mereka dalam suatu emiten/perusahaan yang memotong devidennya. Penelitian ini sejalan dengan (Priana & RM, 2017),

(Caroline, Pamungkas, Ramadhani, & Juitania, 2020) menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Pengaruh *Earning volatility* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Earning Volatility (EV) memiliki signifikansi $0,222 > 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa *Earning Volatility* (EV) tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Volatilitas Harga Saham akan meningkat atau menurun akibat dipengaruhi oleh pembagian dividen, sedangkan pembagian dividen tetap bisa dibagikan walaupun kinerja perusahaan mengalami volatilitas yang tinggi dikarenakan masih adanya laba ditahan, sehingga walaupun *Earning Volatility* perusahaan mengalami fluktuasi yang tinggi, selama perusahaan tersebut bisa memperhatikan kesejahteraan pemegang saham dengan pembagian dividen, maka investor akan tetap percaya dengan perusahaan dan tidak

akan mempengaruhi volatilitas dari harga saham perusahaan. Ketidakstabilan laba perusahaan tidak selalu mempengaruhi volatilitas harga sahamnya. *Earning Volatility* belum tentu dapat mempengaruhi volatilitas harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan faktor kepercayaan investor terhadap suatu saham. Meskipun, laba diperoleh perusahaan tidak stabil, selama perusahaan memiliki kesanggupan membagikan dividen secara rutin, maka investor tetap tertarik untuk membeli saham tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Theresia & Arilyn, 2015), (Dewi & Paramita, 2019) menunjukkan bahwa *Earning Volatility* tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

Pengaruh Dividen Payout Ratio dan *Earning volatility* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ pada hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa *Dividen Payout* dan *Earning Volatility* berpengaruh secara simultan terhadap Volatilitas

Harga Saham. Perusahaan yang memiliki tingkat volatilitas laba dan pembagian dividen yang tidak stabil memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi untuk berinvestasi. Sinyal yang diberikan perusahaan mengenai ketidakstabilan tersebut akan mempengaruhi para investor untuk menjual saham perusahaan dalam jangka waktu yang cepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dividen payout berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. *Earning Volatility* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. *Dividen payout* dan *Earning Volatility* berpengaruh secara

simultan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Investor dan calon investor diharapkan dapat melakukan analisis lainnya dan memperhatikan faktor-faktor yang lain sebelum melakukan kegiatan investasi atau menambah jumlah saham.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak jumlah sampel penelitian perusahaan, misalkan seluruh perusahaan manufaktur dan perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan diharapkan juga untuk lebih memperhatikan isi dari laporan keuangannya khususnya pada laporan pembagian dividen yang dibagikan. Sering sekali pada pelaporannya terjadi kesalahan

dengan memasukkan jumlah pembagian dividen yang telah dibagikan pada 2 periode sebelumnya namun tertulis kembali pada laporan keuangan tahun terbaru, sementara pembagian dividen untuk tahun terbaru tidak dicantumkan atau tidak disampaikan dalam laporan keuangan tersebut apabila perusahaan tidak membagikan dividen pada tahun tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskin, J. (1989). Dividend Policy and The Volatility of Common Stock. *The Journal of Portfolio Management* 15, 19-25.
- Caroline, E., Pamungkas, E., Ramadhani, Y., & Juitania, J. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan, Dividen Payout Ratio, Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45. *PROSIDING WEBINAR NASIONAL Covid-19 Pandemic and current Issue in Accounting Research*.
- Dewi, S., & Paramita, R. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, Earning Volatility, Leverage, Dan

- Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Lq45. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 3*, 761-771.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Madyoningrum, A. W. (2019). Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Merdeka Malang Volume 6 No 1*, 45-55.
- Priana, I. W., & RM, K. M. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Ividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.1. Juli 2017*, 1-29.
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset. *AS (Jurnal Akuntansi Syariah) Desember 2020, Vol.4, No.2 2020*, 196-208.
- Sirait, J., Purwohedi, U., & Noviarini, D. (2021). Pengaruh Volatilitas Laba, Leverage Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Price To Book Value Erhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, Vol. 2, No. 1, April 2021*, 397-41.
- THERESIA, P., & ARILYN, E. J. (2015). Pengaruh Dividen, Ukuran Perusahaan, Hutang Jangka Panjang, Earning Volatility, Pertumbuhan Aset, Trading Volume, Dan kepemilikan Manajerial Terhadap Volatilitas Harga Saham. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 17, No. 2, Desember*, 197-204.